

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBUATAN PECAH POLA BLUS PADA SISWA TATA BUSANA FASE E DI SMK NEGERI 1 JABON

Nikita Putri Ardianti¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

nikitaputri.21027@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK—Penelitian ini dimaksudkan guna mengeksplorasi dampak penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Menyangkut dua aspek inti yang diteliti: (1) implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dan (2) hasil belajar dalam pemecahan pola. Riset ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jabon dengan menggunakan metodologi deskriptif melalui kerangka kerja pra-eksperimental dan desain studi kasus tunggal. Sampel penelitian meliputi Kelas X DPB 1, yang terdiri dari 32 siswa. Prosedur pengumpulan data melalui observasi serta evaluasi kinerja siswa, menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian hasil belajar sebagai alat. Analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata hasil observasi dan mengklasifikasikan skor hasil belajar menjadi kategori lengkap atau tidak lengkap. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi model PBL tersebut mencapai skor observasi rata-rata 87%, dikategorikan sebagai sangat efektif. Sebanyak 94% siswa mencapai (KKTP).

Kata Kunci : Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Observasi, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah dan tujuan pendidikan, berfungsi sebagai acuan sistematis selama berlangsungnya kegiatan belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memaknai kurikulum sebagai rancangan terarah yang mencerminkan tujuan-tujuan pembelajaran, sumber daya, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal [1]. Seiring berjalannya waktu, reformasi kurikulum telah menjadi tuntutan yang mendesak. Kurikulum Merdeka adalah reformasi yang bertujuan untuk menyederhanakan dan meningkatkan fleksibilitas, memungkinkan pendidik untuk menciptakan fasilitasi pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan serta aspirasi peserta didik. Pendidik memegang peran kunci dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif, pendidik

merupakan katalisator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa [2]. Pembelajaran yang efektif menyoroti dinamika yang menarik antara pendidik dan peserta didik yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap konten, kompetensi, dan sikap. Metode pembelajaran yang memprioritaskan keterlibatan aktif siswa dan penerapan konten dalam situasi nyata sangat penting untuk tujuan ini [3]. Kurikulum Merdeka mengkategorikan proses pendidikan menjadi beberapa tahap berdasarkan tingkat pendidikan, dengan sekolah kejuruan (SMK) diklasifikasikan pada fase E dan F.

SMK Negeri 1 Jabon merupakan salah satu SMK yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada jurusan Tata Busana. Namun, pada materi pembuatan pecah pola, ditemukan kendala dalam ketercapaian hasil belajar. Dari observasi di kelas Busana 1, terlihat rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa, terutama dalam menganalisis desain busana dan menuangkannya ke dalam pola kerja. Berdasarkan wawancara dengan guru, sekitar 47,2% siswa belum mencapai nilai di atas KKM, dengan rendahnya konsentrasi dan antusiasme sebagai indikator utama.

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai alternatif penyelesaian yang dapat dipertimbangkan dan dapat diterapkan menjadi pendekatan instruksional dalam proses belajar mengajar dimana dimulai dari permasalahan, sehingga memberikan dampak langsung pada rasa ingin tahu dan partisipasi siswa [5]. Model ini menekankan pada kerja sama, eksplorasi ide, pemecahan masalah, aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara langsung dan berkesinambungan. terkait model ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif membangun pengetahuan melalui kolaborasi dan investigasi [6]. Strategi ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik serta mengoptimalkan capaian pembelajaran mereka, terutama pada materi yang kompleks seperti pecah pola. Penelitian sebelumnya

mendukung efektivitas PBL dalam menguatkan peran aktif peserta didik dan mengoptimalkan keberhasilan proses belajar. Menurut [5] juga menemukan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap PBL, dengan skor 83,5% dan hasil belajar yang mencapai target ketuntasan. Dan menurut [7] menyatakan bahwa PBL berhasil membangkitkan minat belajar, dengan 81,62% siswa memberikan respons yang sangat baik. Dengan demikian, Penelitian ini secara khusus diarahkan guna menginvestigasi dampak implementasi model *Problem Based Learning* mengenai pencapaian hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pecah pola blus di SMKN 1 Jabon.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan jenis *one-shot case study* yang bertujuan melakukan penilaian terhadap pengaruh langsung dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa adanya kelompok kontrol [9]. Desain ini ditandai dengan simbol “X” sebagai perlakuan dan “O” sebagai observasi, di mana perlakuan langsung diberikan kepada satu kelompok eksperimen dan hasilnya langsung diamati. Proses pengambilan sampel dilakukan melalui penerapan teknik tertentu *purposive sampling* Dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik kelas terhadap kriteria dan tujuan penelitian. Variabel yang diteliti merupakan variabel tunggal, yaitu efektivitas penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembuatan pecah pola blus.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dua teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran dan pengukuran capaian belajar melalui tes. Observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan sintak pembelajaran PBL dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan instrumen observasi yang dikembangkan dari sintak PBL serta divalidasi oleh ahli. dengan pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer. Dari hasil yang didapatkan agar mendapatkan rerata dari sintaks yang diperoleh dari ke-3 validator menggunakan rumus [16] sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\sum \text{rata-rata}}{\sum \text{kriteria}}$$

Untuk menilai hasil observasi dan mengubahnya menjadi presentasi, perhitungan dilakukan menggunakan rumus [10] berikut:

$$\text{Presentase} = \text{Hasil Penilaian} \times 100\%$$

Data observasi yang diperoleh kemudian dianalisis melalui pendekatan/metode skala Likert mengacu pada rentang nilai yang telah ditetapkan sebagai acuan penilaian 1–4 dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran, menggunakan kriteria keberhasilan[15].

Sementara itu, tes hasil belajar yang mencakup aspek kognitif (melalui soal pilihan ganda dan esai) dan aspek psikomotor, yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL. Dengan penghitungan nilai kognitif dengan rumus[14] sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

Sedangkan untuk menilai psikomotor menggunakan rumus [11] sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Tes hasil belajar dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 78, dan standar kelulusan minimal 70% jawaban benar sesuai panduan dari[13]. Nilai siswa dihitung berdasarkan rata-rata capaian aspek kognitif dan psikomotor yang dihitung menggunakan rumus terpadu sebagaimana dijelaskan oleh[10]. Pendekatan model pembelajaran ditujukan untuk menyajikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas Implementasi model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik di ranah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jabon pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada tanggal 11 dan 12 Maret 2025, di kelas X Desain Produksi Busana 1 yang terdiri dari 32 siswa. Merujuk pada temuan penelitian ini diperoleh 2 data, yaitu; (1) Hasil observasi keterlaksanaan *Problem Based Learning* (2) Hasil belajar pembuatan pecah pola blus.

1. Hasil observasi keterlaksanaan (PBL)

Dalam dua pertemuan pembelajaran, data dikumpulkan melalui teknik observasi yang difokuskan untuk menilai sejauh mana model PBL diterapkan secara efektif, dengan pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer. Setelah dikumpulkan data melalui tiga observer. Hasil observasi Proses pembelajaran yang divisualisasikan menggunakan diagram batang sebagaimana tertera berikut.:

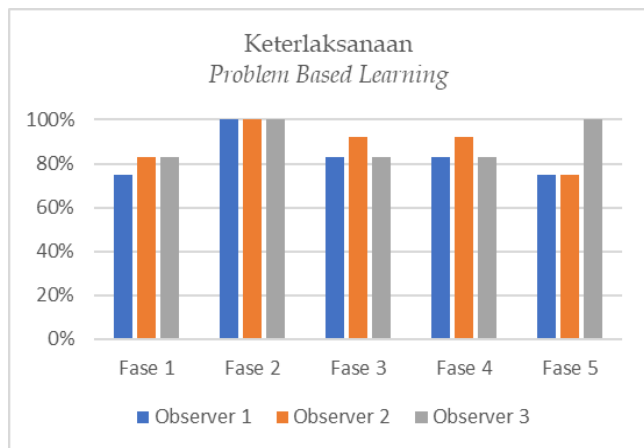


Diagram III.1 Hasil Observasi

Dilihat dari hasil diagram tersebut dan selanjutnya akan dikonverensikan menjadi nilai keterlaksanaan pembelajaran dengan standart yang ditetapkan oleh [9] sebagai berikut:

Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
85 % - 100 %	Sangat Baik
75 % - 84,99%	Baik
65% - 74,99%	Cukup
55 % - 64,99%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

Tabel III.2 Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan standar tersebut hasil observasi keterlaksanaan menunjukkan 87% dan menunjukkan hasil keterlaksanaan yang sangat baik.

2. Hasil belajar pembuatan pecah pola

Setelah Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) selama dua sesi pertemuan, untuk melihat ke efektivitas model pembelajaran dilihat dari hasil belajar pembuatan pecah pola blus. Berdasarkan simpulan dari hasil belajar peserta didik pada materi pecah pola blus melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), gambaran visual dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

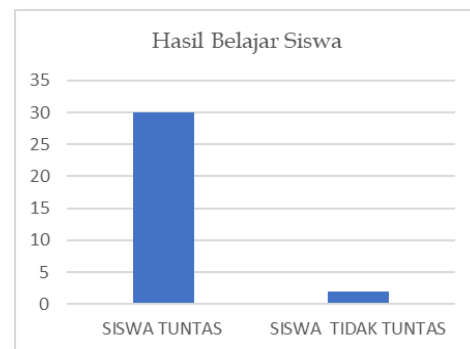


Diagram III.3 Hasil Belajar Pecah Pola Blus

Model *Problem Based Learning* menunjukkan efektivitasnya secara nyata, ditunjukkan oleh rata-rata nilai kognitif sebesar 89,7 dan psikomotor 88,5, dengan 94 % siswa (30 dari 32) mencapai KKTP ≥ 78 , sedangkan 6 % dinyatakan belum tuntas.

IV. PEMBAHASAN

Menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembuatan pecah pola blus terbukti sangat optimal, dengan tingkat keterlaksanaan sebesar 87 % (kategori sangat baik). Menurut [8] , PBL terdiri atas lima tahap: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian siswa, (3) pembimbingan individu dan kelompok, (4) penyajian hasil diskusi, dan (5) evaluasi. Kombinasi penerapan sintaks PBL dan pemanfaatan teknologi turut menunjang penguatan kemampuan berpikir kritis dan pendekatan sistematis dalam mengatasi dinamika permasalahan di kalangan pelajar.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa guru berhasil menerapkan tahapan-tahapan PBL secara sistematis dan efektif secara tepat, yang memberikan kontribusi terhadap terbentuknya suasana pembelajaran

yang suportif telah mendorong pendalaman konsep serta peningkatan prestasi akademik peserta didik[6]. Fokus pada fase pembimbingan mendorong siswa mengembangkan keterampilan *problem solving* dan berpikir kritis.

Setelah Menerapkan model (PBL) Pada topik pembelajaran konstruksi pecah pola blus, rata-rata nilai ranah kognitif mencapai 89,7 dan ranah psikomotor 88,5, tanpa perbedaan signifikan. Rata-rata keseluruhan belajar yaitu 89, yang melebihi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78. Hasil belajar mencerminkan kemajuan pemahaman siswa dalam ranah kognitif dan psikomotor. Dengan mempertimbangkan standar [13] bahwa skor $\geq 70\%$ berarti tuntas, seluruh siswa kelas dinyatakan tuntas. Temuan ini memperkuat pernyataan[16] menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan capaian belajar siswa PBL terbukti efektif 94 % siswa tuntas, hanya 6 % tidak tuntas, menegaskan efektivitas PBL dalam memperdalam pemahaman siswa[7].

V. KESIMPULAN

Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengajaran komponen dasar pola, khususnya dalam pembuatan pola blus, telah dilaksanakan secara efektif di kelas X DPB 1 di SMK Negeri 1 Jabon, yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada aspek dasar pembuatan pola blus sangat efektif, ditunjukkan oleh tingkat Pelaksanaan model ini menunjukkan capaian nilai rata-rata sebesar 87%, yang diklasifikasikan ke dalam tingkat performa sangat baik berdasarkan kriteria penilaian. Berdasarkan kriteria penilaian, Hasil belajar dalam pembuatan pola blus mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan paradigma PBL, dengan proporsi siswa yang mencapai tingkat penguasaan meningkat dari 47,2% menjadi 94%. Studi ini Menegaskan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang konstruktif secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rani Novia, Prisca Regina, Asbari Masduki, Ananta Vincensius Dandi, and Alim Ilham. 2023. "Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran Yang Relevan, Sederhana, Dan Fleksibel." *JISMA : Journal of information system and management* 02(06): 78–84
- [2] Hazimah dkk, 2023. "Pengelola Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(2): 774–81.
- [3] Supardi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Xi Tia Smkn 2 Bogor." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3(1): 22.
- [4] Rahmawati dkk, 2024. "Penerapan *Problem Based Learning* Pada Pembuatan Pola Rok Lipit Hadap Di Fase E Tata Busana SMKN 1 Bagor." *Journal on Education* 06(02): 14596–602.
- [5] Nurul, Qamarya, Djollong Andi, and Mukaromah Siti. 2023. *Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- [6] Esema, David, Evi Susari, and Daniel Kurniawan. 2019. "Problem-Based Learning." *Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School*: 139–51.
- [7] Baharsyah, Tagar, and Nurjannah Ika. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR Di SMK Negeri 1 Jabon." *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*: 115–24.
- [8] Bastian, Adolf, and Reswita. 2022. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Agus Suprijono*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Mulyasa, E. (2005). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [12] Najwa, Haliyyatun, dan Sabariman Bambang. 2021. "Penerapan E-Modul Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMK Negeri 3 Surabaya." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 7(2): 1–8.
- [13] Ahmad, Nahjiah. 2015. *Buku Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.

- [14] Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alendo.
- [15] Asvifah, Fenti Fitria, and Eko Wahjudi. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Akuntansi Pada Materi Pelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 07(03): 460–65
- [16] Sarumaha, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Masalah Ekonomi dalam Sistem Ekonomi di Kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Fanayama. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–14